

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Rumah Sakit**

Rumah Sakit menurut WHO: suatu bagian menyeluruh dari organisasi medis yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada masyarakat baik kuratif maupun rehabilitatif, dimana output layanannya menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan, rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan tenaga kesehatan serta untuk penelitian biososial. (Purnomo, 2016)

Menurut Undang Undang RI No. 17 Tahun 2023, Rumah Sakit adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat. (Presiden RI, 2023)

Klasifikasi rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan rumah sakit disebutkan bahwa rumah sakit dibagi 2 yaitu (Kemenkes RI, 2019) :

##### **a. Rumah sakit umum**

Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah sakit umum diklasifikasikan menjadi 4 :

1) Rumah Sakit umum kelas A

Merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 250 (dua ratus lima puluh) buah.

2) Rumah Sakit umum kelas B

Merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 200 (dua ratus) buah.

3) Rumah Sakit umum kelas C

Merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 100 (seratus) buah.

4) Rumah Sakit umum kelas D.

Merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 50 (lima puluh) buah.

b. Rumah sakit khusus

Rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. Rumah sakit khusus diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

1) Rumah Sakit khusus kelas A

Merupakan Rumah Sakit khusus yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 100 (seratus) buah.

2) Rumah Sakit khusus kelas B

Merupakan Rumah Sakit khusus yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 75 (tujuh puluh lima) buah.

### 3) Rumah Sakit khusus kelas C

Merupakan Rumah Sakit khusus yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 25 (dua puluh lima) buah.

## 2. IPAL

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa (IPAL) (Instalasi Pengolahan Air Limbah) adalah suatu perangkat peralatan teknik beserta perlengkapannya yang memproses atau mengolah cairan sisa proses produksi pabrik, sehingga cairan tersebut layak dibuang ke lingkungan.

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) adalah sebuah struktur teknik dan perangkat peralatan beserta perlengkapannya yang dirancang secara khusus untuk memproses atau mengolah cairan sisa proses, sehingga sisa proses tersebut menjadi layak dibuang ke lingkungan (Hastutiningrum & Purnawan, 2017). Tujuan pembuatan IPAL adalah untuk menyaring dan membersihkan cairan yang sudah tercemar baik oleh pencemar organik atau kimia industri (Belladonna et al., 2020).

## 3. Kamar Mandi

Secara umum Kamar mandi ialah tempat rutinitas manusia setiap hari seperti membersihkan diri menggunakan air bersih yang disebut mandi dan buang air. Pada era modern seperti sekarang ini, keberadaan kamar mandi dalam suatu tempat tinggal merupakan suatu keharusan bagi semua orang (Negara, 2021). Menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia kamar mandi adalah ruang yang bersekat dinding yang menjadi bagian dari rumah atau gedung yang digunakan untuk mandi.

Kamar mandi adalah tempat yang paling sering dikunjungi oleh semua orang, karena kamar mandi adalah salah satu tempat kebutuhan manusia untuk membersihkan diri serta untuk membuang air besar dan air kecil (Harianto & Prabowo, 2021).

#### 4. Lalat Limbah

##### a. Lalat

Lalat merupakan salah satu insekta Ordo diptera yang merupakan anggota kelas Hexapoda atau insekta mempunyai jumlah genus dan spesies yang terbesar yaitu mencakup 60-70 % dari seluruh spesies Anthropoda. Lalat dapat mengganggu kenyamanan hidup manusia, menyerang dan melukai hospesnya (manusia atau hewan) serta menularkan penyakit diantaranya demam typhus, paratyphus, disentri, kholera dan sebagainya. Lalat merupakan salah satu vektor perantara penyakit yang populasinya banyak ditemukan di tempat-tempat umum seperti pasar, rumah sakit, rumah makan, dan lain- lain di sekitar masyarakat maupun dipemukiman. Lalat juga menimbulkan gangguan estetika dan mengganggu manusia secara psikologis. Lalat merupakan serangga yang tersebar luas di seluruh dunia (Sebayang & Sinaga, 2021).

##### b. Lalat Limbah



Gambar 1. Lalat Limbah

Lalat limbah atau bisa disebut juga dengan ngengat. Lalat limbah termasuk ke dalam Ordo Diptera, Family Psychodidae. Lalat limbah dewasa berwarna keabuabuan atau kecoklatan. Sayap dan tubuhnya ditutupi rambut. Sayapnya berada di bagian dada. Lalat limbah adalah jenis lalat yang memiliki kemampuan terbang yang lemah dan tidak menentu, biasanya hanya terbang beberapa meter dalam satu waktu. Panjang tubuh dari lalat limbah berkisar antara 2- 3 mm (Dellinger & Dary, 2021). Lalat limbah tidak menimbulkan ancaman kesehatan apa pun sampai mereka muncul dalam jumlah besar (Griffith & Gillett-Kaufman, 2018)

c. Habitat Lalat Limbah

Habitat dari lalat limbah yaitu hinggap di dinding kamar mandi atau dapur, di saluran pembuangan, ataupun di wastafel. Lalat limbah ini akan menjadi lebih aktif ketika malam hari dibandingkan dengan siang hari (Dellinger & Dary, 2021).

#### d. Siklus Hidup Lalat Limbah



Gambar 2. Telur Lalat Limbah



Gambar 3. Larva Lalat Limbah



Gambar 4. Pupa Lalat Limbah



Gambar 5. Lalat Limbah Dewasa

Seperti halnya lalat jenis lain siklus hidup lalat limbah terdiri dari telur, larva, pupa, dan dewasa, atau bisa disebut juga lalat limbah termasuk kedalam serangga bermetamorfosis sempurna. Lalat limbah berkembang biak pada tempat berlumpur ataupun genangan air dan saluran pembuangan. Larva lalat limbah memperoleh makanan dari bahan organik yang membusuk dan bakteri yang ada di sekitar saluran pembuangan. Larva yang tipis membuat sulit untuk dilihat dengan mata telanjang. Siklus hidup lalat dari telur hingga dewasa lalat limbah membutuhkan waktu kurang lebih 2 pekan (Dellinger & Dary, 2021).

e. Taksonomi Lalat Limbah

- 1) *Kingdom* : *Animalia*
- 2) *Phylum* : *Arthropoda*
- 3) *Class* : *Insecta*
- 4) *Ordo* : *Diptera*
- 5) *Family* : *Psychodidae*
- 6) *Spesies* : *Psychodidae Spp*

f. Bionomik Lalat Limbah

1) Tempat Perindukan

Lalat limbah berkembang biak di biofilm yang berlumpur dan genangan air di saluran pembuangan limbah, filter air, serta saluran pembuangan (Dellinger & Dary, 2021).

2) Tempat Istirahat

Lalat limbah sering terlihat di dalam bak mandi dan pancuran pada siang hari. Lalat limbah menjadi lebih aktif di malam hari, melayang di atas saluran air, bak cuci piring, dan tempat berkembang biak lainnya (Dellinger & Dary, 2021).

5. Pengendalian

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya, pengendalian adalah upaya untuk

mengurangi atau melenyapkan faktor risiko penyakit dan/atau gangguan kesehatan (Yusuf Sukman, 2017).

Munculnya lalat limbah biasanya menandakan adanya saluran air yang lambat atau tersumbat sehingga perlu dibersihkan. Untuk mendeteksi di mana lalat mungkin muncul, letakkan selotip bening dengan sisi lengket menghadap ke bawah di atas lubang saluran pembuangan yang dicurigai dan biarkan semalaman. Cara lainnya, oleskan sedikit minyak sayur atau petroleum jelly ke dalam gelas plastik bening dan balikkan di atas saluran pembuangan yang dicurigai semalaman. Lalat saluran pembuangan dewasa tertangkap (Dellinger & Dary, 2021).

Cara paling sederhana untuk mengendalikan lalat limbah adalah membersihkan saluran pembuangan dengan menyikatnya. Disarankan juga untuk membersihkan saluran dengan air mendidih untuk membuang limbah sisa yang mungkin belum begitu bersih setelah disikat (Griffith & Gillett-Kaufman, 2018).

#### 6. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 35 tahun 2012 tentang Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan. Standar Operasional Prosedur adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas



organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan (Yusuf Sukman, 2017).

Standar Operasional Prosedur adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan (Atmoko, 2012).

Standar Operasional Prosedur adalah suatu perangkat langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana Standar Operasional Prosedur memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan (Hakam, 2018).

#### 1. Alat dan Bahan

Tabel 2. Alat dan Bahan ( SOP Pengendalian Lalat Limbah)

<b>SPRAYING (B&amp;G Sprayer N124C Cg)</b>
B&G Sprayer N124C Cg
Slip Treatment
APD (Alat Pelindung Diri)
7) Sarung Tangan Karet
8) Masker Respirator
9) Sepatu Safety
Sipermetrin 20ml/l
Gelas Ukur

## 2. Uraian Kerja

## a. Persiapan

Tabel 3. Persiapan (SOP Pengendalian Lalat Limbah)

No	AKTIVITAS	KETERANGAN
1.	Siapkan alat pelindung diri/ APD	Sarung tangan anti chemical, masker + Canaster CFR 11, Googless, Sepatu Safety.
2.	Siapkan peralatan dan chemical treatment sesuai special instruction	Memepersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat melakukan chemical treatment

## b. Pelaksanaan

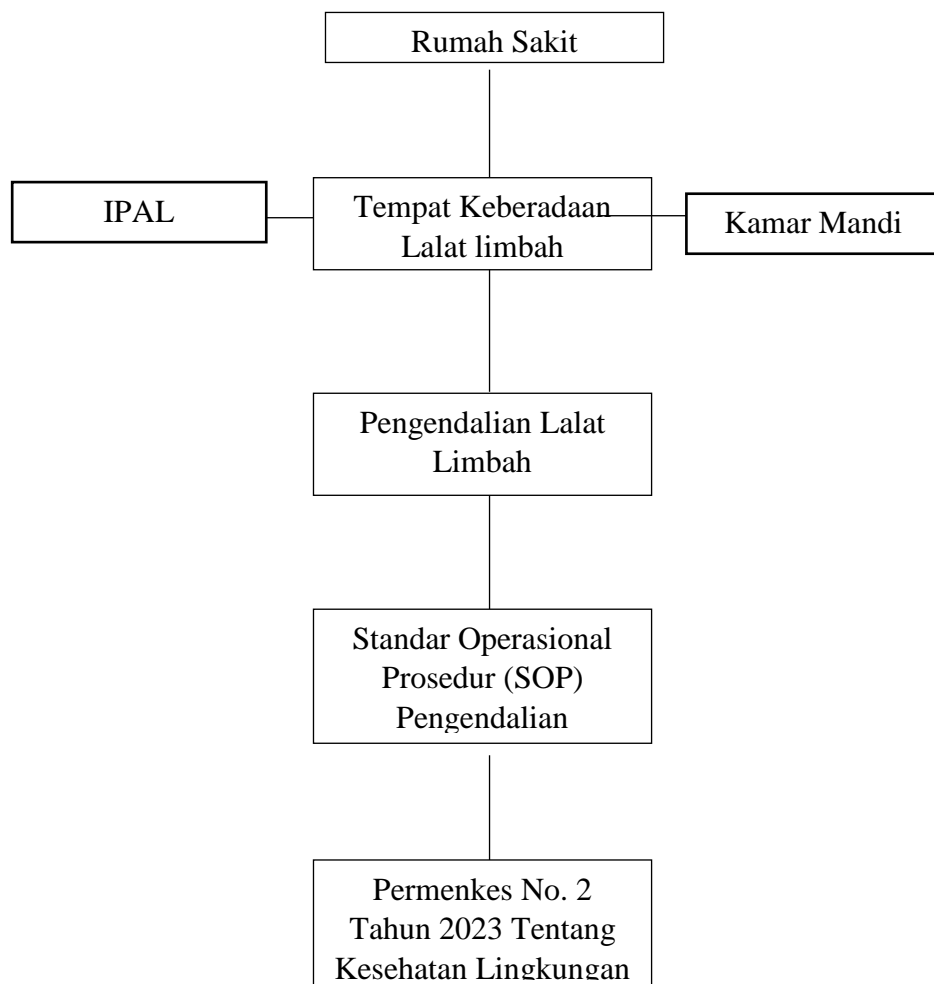
Tabel 4. Pelaksanaan (SOP Pengendalian Lalat Limbah)

NO	AKTIVITAS	KETERANGAN
1.	Pakai alat pelindung diri yang sudah disiapkan sebelumnya	Sarung tangan anti chemical, masker + Canaster CFR 11, Googless, Sepatu Safety.
2.	Lakukan inspeksi keberadaan tempat berkembang biak lalat	Perhatikan Akses masuk, sumber (Makanan, air), Sarang (Potensi sarang) dengan analisa sebab dan akibat
3.	Lakukan treatment sesuai dengan Special instruction./kondisi dilapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan menyiapkan alat spraying (B&amp;G Sprayer N124C Cg) dan chemical (Sipermetrin) yang akan dipergunakan</li> <li>- Pastikan menuangkan chemical yang akan digunakan pada alat ukur sesuai dengan dosis dan penggunaan yaitu 20ml/l</li> <li>- Pastikan menuangkan chemical dan pelarutnya kedalam tangki alat</li> <li>- Pastikan tangki tertutup sempurna</li> <li>- Pastikan memompa tekanan pada alat spraying serta ulir katup tekanan sesuai objek</li> </ul>

## c. Setelah Pelaksanaan

Tabel 5. Setelah Pelaksanaan (SOP Pengendalian Lalat Limbah)

No	Aktivitas
1.	Lepaskan APD kecuali sepatu safety
2.	Rapikan dan bersihkan peralatan service serta simpan sesuai tempatnya
3.	Bersihkan tangan dan wajah dari sisa chemical yang mungkin menempel dibagian tersebut

**B. Kerangka Konsep**

Gambar 6. Kerangka Konsep

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) pengendalian lalat limbah di RSUD Bagas Waras Klaten?
2. Bagaimana proses pengendalian lalat limbah di RSUD Bagas Waras Klaten?
3. Bagaimana hasil kesesuaian Standar Operasional Prosedur (SOP) pengendalian lalat limbah dengan proses pengendalian lalat limbah di RSUD Bagas Waras?